

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS V SDN 42 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI



**OLEH
JUMRIDA HUSNI
NIM 52341**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS V SDN 42 PAYAKUMBUH**

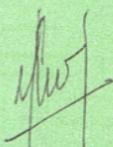
Nama : Jumrida Husni
TM : 2009/ 52341
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

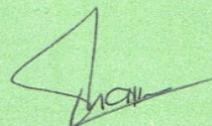
Padang, Januari 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I

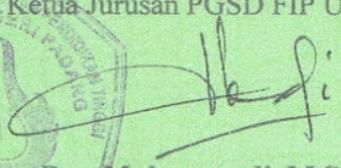
Pembimbing II


Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001


Dra. Zaiyasni, M.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas V SDN 42
Payakumbuh

Nama : Jumrida Husni

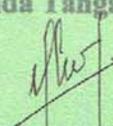
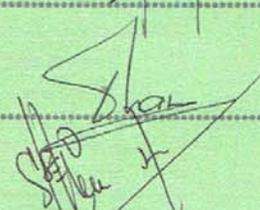
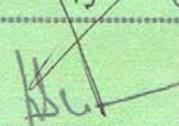
TM : 2009/ 52341

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Padang, 17 Januari 2016

Tim Penguji

	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Zaiyasni, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Desniati, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdo'a)” Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat, sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir” (QS. Al-Baqarah:286)

Alhamdulillahirabbil 'alamiin...

Akhirnya sebuah kebahagiaan berhasil kuraih, walaupun kusadari masih banyak yang harus ku capai, dengan rahmad dan hidayah-Mu ya Allah mudah-mudahan dapat kulalui.

Ya Allah

Perkayalah hamba-Mu ini dengan ilmu, hasilah hamba-Mu ini dengan kasih sayang-Mu.

Hamba memohon kemuliaan, ketaqwaan, dan keredho-an disisi-Mu

Kepada Ayah dan Ibu

Do'a restumu kuharapkan dalam setiap langkahku, ku tahu takkan pernah mampu membalas jasmu....

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidupku.

Istimewa buat Ayahku (Alm. Darul Kutni) dan Ibu (Permi.S), adikku (Yandri Afdhal), dan keluarga besarku, terima kasih atas kasih sayang dan perhatiannya. Terima kasihku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah diberikannya untukku

ABSTRAK

Jumrida Husni, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, salah satu penyebabnya guru belum menggunakan metode yang cocok dengan materi. Tujuan penelitian ini untuk: meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alur penelitian ini merupakan proses daur ulang yang terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, selama dua siklus atau empat kali pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini antara lain: lembar pengamatan dan lembar tes. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 42 Payakumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi: (a) RPP siklus I pertemuan 1 adalah 64% (C), siklus I pertemuan 2 adalah 79% (B), pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 89% (SB) dan siklus II pertemuan 2 menjadi 96% (SB), (b) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I pertemuan 1 adalah 68% (C), pada siklus I pertemuan 2, 80% (SB), terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 91% (SB), dan siklus II pertemuan 2 menjadi 97% (SB). Pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 66% (C), pada siklus I pertemuan 2 menjadi 73% (B), meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89% (SB) dan siklus II pertemuan 2 sebesar 93% (SB), (c) hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 69 (C), siklus I pertemuan 2 adalah 75 (B), meningkat pada siklus II pertemuan 1 adalah 80 (SB) dan siklus II pertemuan 2 adalah 87 (SB). Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUMRIDA HUSNI
TM/ NIM : 2009/ 52341
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Se-
pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan
orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan
karya ilmiah yang lazim.

Padang, 17 Januari 2016
Yang Menyatakan



JUMRIDA HUSNI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad, taufik dan hidayahnya sehingga dengan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 42 Payakumbuh”** sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan-Nya kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan semua pengikutnya. Amin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra.Reinita, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Desniati, M.Pd dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku Penguji I, II, dan III.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf khususnya Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan masukannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yurizal, S.Pd selaku Kepala SDN 42 Payakumbuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu Majelis guru serta staf SDN 42 Payakumbuh yang telah membantu pelaksanaan serta pengumpulan data untuk penelitian ini.
8. Ayahanda Darul Kutni (Alm) dan Ibunda Permi S. yang telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Adinda Yandri Afdhal yang telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, waktu, dan tenaganya dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, Amin. Atas segala khilaf dan alpa penulis haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Padang 30 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Persembahan	iv
Abstrak	v
Surat Pernyataan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar bagan.....	xiii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II Kajian Teori dan Kerangka Teori.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Pembelajaran IPA.....	10
3. Metode Demonstrasi.....	17
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III Metode Penelitian.....	26
A. Lokasi Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
C. Alur Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	30

1. Kegiatan Pra-penelitian	30
2. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
2. Siklus II	87
B. Pembahasan	127
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	128
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	134
BAB V Penutup	141
A. Simpulan	141
B. Saran	142
Daftar Rujukan.....	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	146
Lampiran 2: Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	151
Lampiran 3: Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	153
Lampiran 4: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	155
Lampiran 5: Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	156
Lampiran 6: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	158
Lampiran 7: Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan 1	160
Lampiran 8: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	161
Lampiran 9: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	163
Lampiran 10 : Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	166
Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	169
Lampiran 12: Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.	174
Lampiran 13: Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	177
Lampiran 14: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	179
Lampiran 15: Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	180
Lampiran 16: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	182
Lampiran 17: Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I Pertemuan 2	184
Lampiran 18: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	185
Lampiran 19: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	187
Lampiran 20 : Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	190
Lampiran 21: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	193
Lampiran 22: Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	199
Lampiran 23: Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	201
Lampiran 24: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	202
Lampiran 25: Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	203
Lampiran 26: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	205
Lampiran 27: Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan 1	207

Lampiran 28: Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	208
Lampiran 29: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	210
Lampiran 30 : Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	213
Lampiran 31: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	216
Lampiran 32: Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	222
Lampiran 33: Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2	225
Lampiran 34: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	228
Lampiran 35: Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	229
Lampiran 36: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	231
Lampiran 37: Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus II Pertemuan 2	233
Lampiran 38: Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	234
Lampiran 39: Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	236
Lampiran 40: Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	239
Lampiran 41: Rekap Hasil Belajar Kelas V Siklus I	242
Lampiran 42: Rekap Hasil Belajar Kelas V siklus II	243
Lampiran 43: Rekap Penilaian RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa	244
Lampiran 44: Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	251
Lampiran 45 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	252

DAFTAR BAGAN

Kerangka Teori.....	25
Alur Penelitian	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tujuan dari suatu pembelajaran berupa penguasaan terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan penguasaan terhadap suatu kompetensi atau pengetahuan sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang diikuti oleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran, sebagaimana pernyataan Soediro (dalam Mahyudin, 2008:20) yang mendefinisikan hasil belajar “sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang”.

Dari pernyataan di atas jelas terlihat bahwa hasil belajar menjadi tujuan dari pembelajaran. Berhasil-tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dikuasai oleh peserta didik secara nyata, seperti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta, konsep, serta proses penemuan. Dengan mempelajari IPA diharapkan siswa mampu memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menemukan dan mencari fakta-fakta ataupun data yang berkaitan dengan IPA tersebut, agar dapat mengembangkan

pengetahuan yang dimiliki secara sendiri dan/ atau melalui fasilitasi dari guru ataupun orang yang lebih memahami pembelajaran IPA itu sendiri.

Pembelajaran IPA di SD diarahkan pada pengalaman belajar siswa agar dapat merancang atau membuat sebuah karya sebagai suatu bentuk penerapan konsep IPA, sehingga pada akhirnya siswa dapat bekerja secara ilmiah dan memiliki kebijaksanaan dalam bertindak sebagaimana yang termaktub dalam Depdiknas(2006:484), yang menyatakan bahwa“Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah membekali siswa SD dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar, sehingga mampu menjaga serta melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu memahami konsep-konsep pengetahuan, dan keterampilan yang berguna untuk memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan IPA.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran IPA di SDN 42 Payakumbuh, ditemukan beberapa permasalahan antara lain: 1) Pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, 2) kurang mampu menggunakan metode yang dapat merangsang keaktifan siswa, 3) kurang menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan permasalahan dari siswa antara lain: 1) lebih banyak jadi pendengar, 2) kurang

terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 3) Kurang mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran IPA.

Hal ini dapat terlihat dalam hasil pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V SDN 42 Payakumbuh. Secara umum pencapaian hasil ulangan harian dalam mata pelajaran ini belum begitu maksimal, bahkan masih banyak yang berada dibawah standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata UH yang didapatkan oleh siswa adalah 73,33 dan 55,56% siswa berada dibawah SKM yang telah ditentukan sebesar 75, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Siswa Semester II Pada Pembelajaran IPA di kelas V SDN 42 Payakumbuh Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MR	75	50		√
2	MZ	75	70		√
3	AZ	75	78	√	
4	AN	75	60		√
5	AFF	75	70		√
6	DNA	75	83	√	
7	EC	75	85	√	
8	MA	75	70		√
9	MDRM	75	78	√	
10	MF	75	75	√	
11	MK	75	70		√
12	PAS	75	70		√
13	RUB	75	70		√
14	RS	75	68		√
15	SS	75	88	√	
16	SPS	75	85	√	
17	OKP	75	80	√	
18	FM	75	70		√
19					
20					
Jumlah			1320	8	10
Rata-rata Kelas			73,33		
Persentase				44,44	55,56

(Sumber: Daftar Nilai UHI IPA Kelas V SDN 42 Payakumbuh Semester I Tahun ajaran 2014/2015)

Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bukan dengan cara mengingat/ menghafalkan seperangkat fakta-fakta, namun harus mampu mengamati, memahami dan mengaplikasikannya sendiri sebagai suatu hasil dari kemandirian dalam belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan agar siswa dapat mengamati, memahami, dan mengaplikasikan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada siswa adalah guru dapat menggunakan metode demonstrasi, karena dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, karena siswa dapat mengamati secara langsung, bukan hanya dengan mendengarkan saja ataupun membaca saja.

Metode demonstrasi bisa membuat pembelajaran bagi siswa lebih berkesan secara mendalam dan lebih sempurna, sebagaimana pendapat Roestiyah (2008,83), “dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.”

Jadi jelas metode demonstrasi bertujuan untuk mendidik siswa belajar untuk mengetahui, memahami dan mengartikan sesuatu hal/ masalah berdasarkan kesimpulan dari demonstrasi yang dilakukan atau disaksikannya secara nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran

IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 42 Payakumbuh.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh. Sedangkan secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 42 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hasil dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar disekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi kepentingan teoritis, diharapkan mampu menambah, melengkapi, serta memperkuat teori-teori dalam pembelajaran IPA, yang sudah ada.
2. Bagi kepentingan praktis, diharapkan mampu dijadikan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD.
 - a. Bagi penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat juga untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b. Bagi guru, penerapan metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA atau mata pelajaran lainnya.

- c. Bagi siswa, penerapan metode pembelajaran ini. Diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPA.
- d. Bagi sekolah, Sebagai masukan dalam merancang dan menerapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah, serta dapat menjadikan metode demonstrasi menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat diukur melalui suatu pengukuran yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap bahan pembelajaran yang telah diberikan.

Anita (2006:19) menyatakan “hasil belajar berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afekif dan psikomotor”.

Oemar (2007:10) Menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang mencakup perkembangan psikis atau pengetahuan yang meliputi pengetahuan tentang fakta, prosedur, konsip dan prinsip-prinsip/ aturan dan fisik atau

keterampilan yang meliputi keterampilan dalam berfikir (kognitif), bertindak (motorik), bereaksi/ bersikap (afektif), dan berinteraksi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pengaruh dari dalam berupa kemampuan siswa, maupun dari luar atau lingkungan sebagai mana pendapat Clark (dalam Nana, 2001:45) mengungkapkan bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.” Sedangkan menurut Sardiman (2007:39), “faktor yang mempengaruhi belajar, adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri atas faktor internal (dalam diri siswa) yang meliputi faktor biologis dan psikologis dan faktor eksternal (luar diri siswa) yang meliputi faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat serta ketersediaan waktu dan kualitas pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki berbagai pengertian, diantaranya pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, sebagai mana menurut Oemar (dalam Asep, 2007:12) pembelajaran adalah “Prosedur dan metode

yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan Ahmad (2007:31) menjelaskan bahwa: ”pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran”

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar, sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dan perkembangan kreativitas berfikir peserta didik, dimana proses ini dipengaruhi oleh faktor interaksi dengan lingkungannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan

b. Pengertian pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan alam, yang melalui proses sistematis berupa fakta, konsep ataupun prinsip-prinsip sebagaimana menurut Depdiknas (2006:484) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah “berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Sedangkan menurut Carin (dalam Yusuf. 2007:1) menyatakan :

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Hendro (2006:2) mengatakan IPA adalah “pengetahuan manusia yang luas yang didapat dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA atau sains merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya dalam usaha untuk mencari dan menemukan suatu pengetahuan tentang alam dengan menggunakan metode tertentu yaitu teratur,

sistematis, berobjek, bermetode dan berlakusecara universal dengan memperhatikan fakta-fakta, konsep prinsip yang ada serta selalu mengalami penelitian lebih lanjut terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh”.

c. Tujuan pembelajaran IPA

Pelaksanaan pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri.

Tujuan pembelajaran IPA di Tingkat SD, adalah meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan YME, mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu, keterampilan, serta menciptaka kesadaran dalam memahami alam.

Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaannya, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) Meperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Sedangkan menurut Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA, adalah ”untuk menanamkan rasa ingin tahu

dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD secara umum antara lain: 1) Memperkokoh keyakinan terhadap Tuhan YME, 2) Menanamkan dan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap hidup yang positif, sikap hidup ilmiah dan keterampilan yang dapat ditumbuhkembangkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Memperoleh serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) Menanamkan rasa ingin memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

d. Ruang lingkup pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi, makhluk hidup, benda mati (materi), energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta, sebagaimana yang tertuang dalam depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi aspek :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan

pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya

Selanjutnya Maslichah (2006:24) juga menyatakan ruang lingkup IPA di sekolah dasar adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan,, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan , 2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energy dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/ MI adalah segala yang berhubungan dengan makhluk hidup serta proses kehidupannya, interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, sifat-sifat benda dan kegunaannya, energy dan perubahannya, perkembangan teknologi yang bermanfaat bagi manusia serta bumi dan antariksa.

e. Materi Pembelajaran

Dalam penelitian ini materi IPA yang akan digunakan adalah “Cahaya dan sifat-sifatnya”

1) Pengertian Cahaya

Cahaya merupakan salah satu bentuk energi yang dipancarkan oleh benda atau sumber cahaya dalam bentuk gelombang eletromagnetik. Gelombang elektromagnetik dapat merambat di dalam

ruang hampa udara (vakum), sebagaimana Incer (2013:20) “cahaya merupakan salah satu bentuk gelombang, dapat merambat tanpa medium termasuk jenis gelombang elektromagnetik.”

Sedangkan menurut Yosaphat (2007:1.03) “cahaya merupakan energi yang berbentuk gelombang dan membantu kita untuk melihat. Cahaya didefinisikan sebagai radisasi yang dapat mempengaruhi mata dan memiliki kecepatan sebesar 299.792.458 meter per sekon.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan cahaya adalah gelombang elektromagnetik, yang dapat membantu kita untuk melihat.

2) Sifat-sifat Cahaya

Dalam pembelajaran IPA di kelas 5 SD, dipelajari sifat-sifat cahaya berupa merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dapat dibiaskan, dan cahaya putih terdiri atas berbagai warna. Menurut Haryanto, (2012:161) sifat-sifat cahaya antara lain, “1) cahaya merambat lurus, 2) cahaya menembus benda bening, 3) cahaya dapat dipantulkan, 4) cahaya dapat dibiaskan, dan 5) cahaya putih terdiri atas berbagai warna.”

Menurut Khoiril, (2008:110) sifat-sifat cahaya terdiri atas, “1) merambat lurus, 2) dapat dipantulkan, 3) dapat dibiaskan, 4) dapat diuraikan”.

Sedangkan menurut Heri (2008:125) menyatakan bahwa sifat-sifat cahaya antara lain: “1) cahaya merambat lurus, 2) cahaya menembus benda bening, 3) cahaya dapat dipantulkan, dan 4) cahaya dapat dibiaskan”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat cahaya antara lain: 1) cahaya merambat lurus, 2) cahaya dapat dipantulkan, 3) cahaya menembus benda bening, 4) cahaya dapat dibiaskan, dan 5) cahaya putih terdiri atas berbagai warna.”

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran IPA di SD. Menurut Ahmad (2007:49) “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.

Sedangkan Wina (2008:147) mengatakan metode pembelajaran adalah:

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Selanjutnya menurut Fathurrahman (dalam Muhammad, 2013 :28) “metode secara harfiah berarti cara. Dalam pengertian umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau teknik penyajian dalam rangka mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan secara optimal agar tercapai tujuan yang telah ditentukan secara maksimal.

b. Pengertian metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Ahmad (2007:57) “Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana suatu proses terjadi”, sedangkan menurut Roestiyah (2007:83) mengatakan bahwa demonstrasi adalah “ Cara mengajar dimana seorang instruktur/ tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai 100⁰C, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati; mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan suatu proses yang ditunjukkan oleh guru tersebut”.

Sedangkan menurut Wina (2008:152), metode demonstrasi adalah “metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi dan benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan”.

Muhibin (2004:208) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah “metode mengajar IPA di SD dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yaitu suatu metode mengajar yang menunjukkan, memperlihatkan, memperagakan suatu proses, situasi, aturan, urutan suatu kegiatan atau benda tertentu baik sebenarnya ataupun tiruan secara langsung ataupun tak langsung melalui penggunaan media yang relevan disesuaikan dengan materi yang disajikan, sehingga siswa dapat melihat, mengamati, mendengar, meraba, dan merasakannya.

c. Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam karena membuat suatu pembelajaran menjadi lebih jelas, dan konkret, sehingga lebih menarik, dan lebih mudah dipahami siswa.

Menurut Syaiful (2009:91) kelebihan metode demonstrasi adalah:

- 1) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat),
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari,
- 3) Proses pengajaran lebih menarik,
- 4) Siswa dirangsang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Menurut Wina (2008:152) kelebihan metode demonstrasi adalah:

1) melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, 2) proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, 3) dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan.

Dari uraian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan dari metode demonstrasi adalah: proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam karena dilakukan dengan cara yang konkret dan menarik karena dapat mencobakan, mengamati, merasakan secara langsung, serta dapat membandingkan kebenaran teori dengan kenyataan; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

d. Manfaat metode demonstrasi

Manfaat demonstrasi antara lain, cara berfikir lebih kritis, memberikan pengalaman praktis, memperbaiki kesalahan hasil ceramah. Menurut Abu (2005:62) manfaat metode demonstrasi dalam pembelajaran antara lain:

a) Perhatian siswa akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan dan memberi kemungkinan berfikir lebih kritis, b) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan siswa, c) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena siswa menghadapi langsung terhadap suatu proses, dan d) Dengan metode demonstrasi ini sekaligus masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa dapat dijawab.

Sementara menurut Syaiful (2009:197) menyatakan manfaat dari metode demonstrasi adalah: 1) membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, 2) memudahkan berbagai jenis penjelasan, 3) kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, banyak manfaat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di SD. Dengan penggunaan metode ini siswa di SD mampu memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, karena melalui metode ini siswa diberikan suatu pengalaman yang praktis dalam memahami suatu proses, urutan, cara kerja ataupun benda, sehingga mengurangi kesalahan dalam pengambilan suatu kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang diikuti.

e. Alasan penggunaan metode demonstrasi

Ada beberapa alasan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, diantaranya: sifat pembelajaran yang menuntut peragaan, memperagakan cara kerja, keterbatasan media dan kesulitan penggunaan, dan sesuai dengan dengan langkah kognitif siswa, sebagaimana pendapat Mulyani (1999:155), “(1) tidak semua topik dapat diterangkan melalui penjelasan atau diskusi, (2) sifat pelajaran yang menuntut diperagakan, (3) karena keterbatasan media atau alat pembelajaran, (4) memudahkan mengajarkan sesuatu cara kerja atau

prosedur, (5) alat yang digunakan kurang terjaga keselamatannya dan sulit menggunakannya.”

Sedangkan menurut Natalius (2009:2):

(1) tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan atau diskusi, (2) tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut peragaan yang berupa demonstrasi, (3) tipe belajar siswa yang berbeda-beda, visual, audio, dan audio-visual, (4) memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja, (5) sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkann bahwa alasan penggunaan metode demonstrasi antara lain: (1) sifat, tujuan, dan materi pelajaran yang membutuhkan peragaan berupa demonstrasi, (2) tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan dan diskusi, (3) karena keterbatasan media atau alat pembelajaran, (4) alat yang digunakan kurang terjaga keselamatannya dan sulit menggunakannya, (5) memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja.

f. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi meliputi langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Menurut Nana (2010:94) langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan/ perencanaan: (a) tetapkan tujuan demonstrasi, (b) mengatur tempat duduk siswa, (c) menyediakan alat-alat demonstrasi, 2. Pelaksanaan demonstrasi: (a) menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu materi, (b) usahakan seluruh murid dapat mengikuti demonstrasi dan berikan penjelasan yang padat dan singkat, (c) hentikan demonstrasi dan lakukan tanya jawab,

(d) bagi siswa dalam beberapa kelompok dan beri kesempatan setiap kelompok melakukan demonstrasi, 3. Tindak lanjut demonstrasi: (a) membuat hasil demonstrasi dalam tabel pengamatan, (b) menyimpulkan pelajaran.

Menurut Wina (2008:153) langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan: (a) rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, (b) persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, (c) lakukan uji coba demonstrasi, 2) Tahap pelaksanaan: (a) langkah pembukaan, (b) langkah pelaksanaan demonstrasi, (c) langkah mengakhiri demonstrasi .

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi terdiri atas; 1) persiapan/ perencanaan, 2) pelaksanaan demonstrasi, 3) tindak lanjut demonstrasi. Sedangkan langkah-langkah demonstrasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Nana, karena: (1) langkah-langkah yang digunakan lebih lengkap, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, (2) pelaksanaan pada setiap langkah-langkah yang digunakan lebih jelas, (3) lebih mengaktifkan siswa, dan (4) sesuai dengan materi yang diajarkan.

B. Kerangka Teori

Suatu pembelajaran lebih menarik bagi siswa jika guru telah mampu membuat suatu pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru mampu menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dengan siswanya.

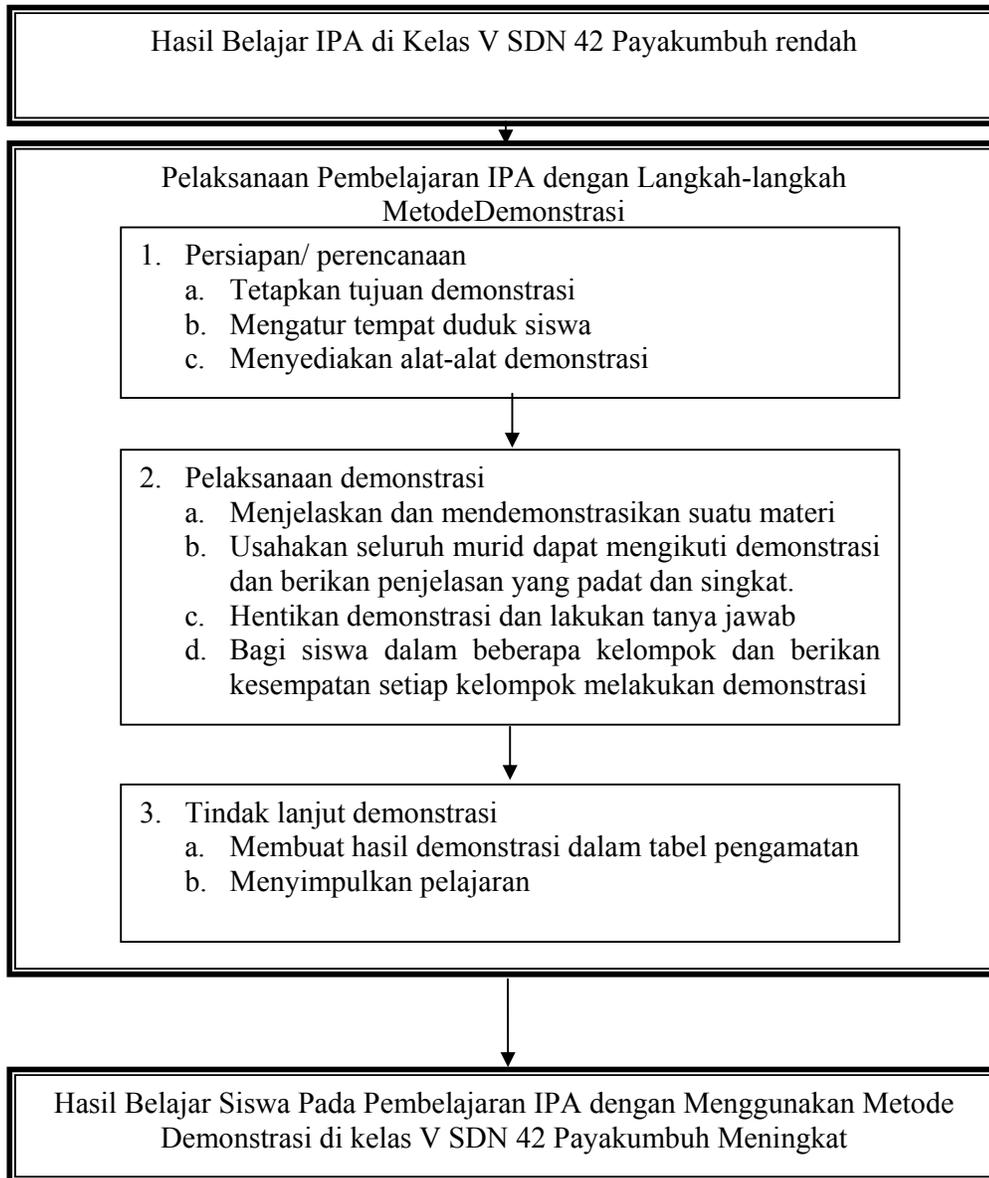
Pembelajaran IPA tentang kompetensi dasar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA lebih baik dan optimal.

Maka kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Pada tahapan persiapan/ perencanaan, dimana pada tahapan ini siswa memahami tujuan demonstrasi yaitu mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, dan siswa juga menempati tempat duduk yang telah diatur oleh guru, kemudian siswa memperhatikan guru dalam menyediakan alat-alat demonstrasi yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya.
2. Pelaksanaan demonstrasi, dalam tahapan ini siswa memperhatikan penjelasan guru serta demonstrasi yang dilakukan guru, melakukan tanya jawab, dan kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diminta untuk menyelesaikan tugas serta melakukan demonstrasi ke depan kelas
3. Tindak lanjut demonstrasi: Siswa membuat hasil demonstrasi dalam tabel pengamatan, pembelajaran ditutup dengan pemberian kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Maka kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut,

Bagan 2.1: Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD dengan menggunakan metode demonstrasi dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunannya terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran. Perencanaan dibuat oleh peneliti dan guru kelas V SDN 42 Payakumbuh. Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I Pertemuan 1 yaitu: 64% (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2, yaitu 79% (B) dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 yaitu 89% (SB) dan pada siklus II pertemuan ke 2 meningkat menjadi 96% (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I pertemuan 1 68% (C) meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 80% (SB) dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 91% (SB) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 97% (SB). Kemudian

pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 66% (C), meningkat pada pertemuan 2 menjadi 73% (B), dan siklus II pertemuan 1 89% (SB) dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 93% (SB).

3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 yaitu 69 (C), dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 75 (B), pada siklus II pertemuan 1, yaitu 80 (SB) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 87 (SB). Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi di SDN 42 Payakumbuh berhasil dengan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum pembelajaran, guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum KTSP dan metode yang digunakan, khususnya metode demonstrasi, dengan memperhatikan intake siswa.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah demonstrasi yang digunakan.

3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan metode demonstrasi dengan langkah-langkah tersebut pada point di atas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 2008. *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- A.M. Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press
- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Asep Hery Hermawan, dkk. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Azwar Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Haryanto. 2012. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Hendro Darmodjo, dkk. 2006. *Materi Pokok Alamiyah Dasar*. Jakarta. UT
- Heri Sulistyanto, Edi Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- <http://dilihatya.blogspot.co.id>
- I. G. A. K. Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- KarySuharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Plus
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Depdikbud
- Muhammad Rohman. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser
- Muhibin Syeh. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyani Sumantri, dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Natalius Abidin. 2009. *Metode Pembelajaran Ceramah, Tanya Jawab dan Demonstrasi*. www.nataliuzone.my.id
- Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sismanto. 2007. Menakar Integrasi IPA dalam KTSP. <http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-integrasi-ipa-dalam-kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan-ktsp>. Diakses pada 20-04-2008
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alberta
- Sumardi Yosaphat. dkk. 2007. *Konsep Dasar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Syaiful Bahri Djamarah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Incer, 2013: *IPA Kelas V Semester 2*. Sukoharjo: P.T. JePe Press Media Utama
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Yusuf Hamid. 2007. <http://www.geocities.com/gurualah/penelelitian> 2 htm. diakses pada 04/11/2011